

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang perbedaan kadar hemoglobin pasien *Chronic Kidney Disease* sebelum dan sesudah terapi *Eritropoietin*, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Jenis kelamin Pasien yang terdiagnosa *Chronic Kidney Disease* pada penelitian ini menunjukkan bahwa pasien laki-laki proporsi lebih banyak mengalami gagal ginjal kronik daripada pasien perempuan.
2. Karakteristik usia pasien yang terdiagnosa *Chronic Kidney Disease* pada penelitian ini berusia lebih dari 40 tahun rentan terkena *Chronic Kidney Disease* daripada pasien yang berusia kurang dari 40 tahun karena Laju filtrasi glomerulus (GFR) akan turun secara bertahap setelah 40 tahun dan terus berkurang hingga usia 70 tahun, atau kurang lebih 50%. Fungsi tubulus, termasuk kemampuan untuk reabsorpsi dan pemekatan juga akan berkurang. Akibatnya, banyak pasien yang didiagnosis menderita gagal ginjal setelah usia 40 tahun.
3. Kadar hemoglobin sebelum terapi *Eritropoietin* dengan rata-rata 7,4 g/dl, dan setelah terapi, kadar hemoglobin meningkat menjadi 9,015 g/dl. Hasil uji statistik kadar hemoglobin sebelum dan sesudah terapi *Eritropoietin* dengan *paired T-test* menunjukkan hasil yang bermakna, dengan nilai p sebesar 0,00 atau $p < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pasien dengan

penyakit ginjal kronis di RSUD dr. Soedomo Trenggalek memiliki kadar hemoglobin yang berbeda sebelum dan sesudah terapi *Eritropoietin*.

7.2 Saran

1. Pasien harus memperbaiki pola hidup dan kontrol secara rutin.
2. Pasien harus memperbaiki kelengkapan berkas kontrol
3. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya meneliti faktor lain yang memengaruhi kadar hemoglobin dan terapi *Eritropoietin* dengan metode prospektif.

